

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan dan mengoordinasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif di wilayah kerjanya(Permenkes No 19 Tahun 2024,). Preventif adalah pengawasan yang dilakukan terhadap suatu kegiatan sebelum kegiatan itu dilaksanakan guna mencegah terjadinya penyimpangan dalam hubungan kerja yang diulangi lagi (Nindya Putri Novianti,2021). Tindakan preventif adalah upaya pencegahan yang dilakukan puskesmas apabila hasil pelayanan atau hasil upaya/kegiatan kemungkinan tidak mencapai target dan tidak terlaksana sesuai dengan rencana preventif adalah pencegahan dari hal buruk yang mungkin dapat terjadi (Nindya Putri Novianti,2021).

Pelayanan preventif yang dimaksud salah satunya yakni kegiatan pengelolaan limbah medis padat di puskesmas. Limbah medis padat di puskesmas dihasilkan dari kegiatan operasional pelayanan kesehatan. Kegiatan operasional pelayanan meliputi dari poliklinik umum, poliklinik gigi, poliklinikk kesehatan ibu dan anak, laboratorium, bagian farmasi/apotek dan ruang perawatan. .Jenis-jenis limbah medis padat yang dihasilkan oleh puskesmas berupa, limbah infeksius yakni masker, sarung tangan lateks, kassa, selang infus, selang kateter. limbah benda tajam yakni

jarum suntik. Limbah laboratorium yakni tabung dahak, urin, dan darah. Limbah farmasi yakni obat kedaluwarsa atau sisa vaksin (Masruddin1, 2021).

Limbah medis padat yang dihasilkan jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi sumber bahaya (Juliastini et al., 2024). Pengelolaan limbah medis dilakukan dengan cara sampah infeksius dipisahkan dengan sampah non infeksius. Setiap ruangan harus disediakan tempat sampah dari bahan yang kuat cukup ringan, tahan karat, kedap air, dan mudah dibersihkan serta dilengkapi dengan kantong plastik. Warna kantong plastik tersebut harus dibedakan untuk setiap jenis limbah infeksius. menggunakan plastik berwarna kuning untuk benda-benda tajam dan jarum ditampung pada wadah khusus seperti botol. Sampah infeksius yang ditampung di wadah disimpan di tempat penyimpanan sementara dengan syarat harus jauh dari jangkauan manusia dan memenuhi syarat secara bangunan. Tempat penyimpanan sementara yakni jauh dari jangkauan manusia dan memenuhi syarat secara bangunan. Sampah infeksius dapat dikelola oleh pihak ketiga, atau menggunakan *incinerator* (Masruddin et al., 2021).

Dampak dari limbah medis yang tidak dikelola dengan baik dapat berdampak pada lingkungan dan pekerja. Dampak limbah medis terhadap lingkungan yaitu dapat menyebarkan kuman penyakit dan berkembang di lingkungan sarana kesehatan, melalui udara, air, lantai, makanan dan benda-benda peralatan medis maupun non medis. Dampak limbah medis yang tidak dikelola dengan baik terhadap pekerja yaitu terjadinya kecelakaan kerja

seperti tertusuk oleh limbah jarum suntik, terkena cairan berbahan kimia, dan berbagai macam mikroorganisme patogen yang terdapat pada limbah sehingga menyebabkan terjadinya penularan penyakit (Erlanda, 2019 .).

Profil Kesehatan RI, (Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023) menyatakan bahwa terjadi peningkatan volumen limbah medis padat di Indonesia. Propinsi dengan persentase tertinggi adalah Propinsi d Daerah Istimewah Yogyakarta sebesar (84,6 %), Propinsi dengan persentase terendah adalah Propinsi Papua Pegunungan sebesar (1,9 %) persentase Propinsi Nusa Tenggara Timur berada diurutan ke-23 dengan volume limbh sebesar (26,7 %).Sampah medis dari berbagai rumah sakit sebanyak 40 ton sampah medis di Kota Kupang belum dimusnahkan.Sampah medis di RSUD Prof Dr WZ Johannes Kupang sekitar 15 ton hingga 20 ton. Sementara itu, total sampah medis rumah sakit dan puskesmas di Kota Kupang mencapai 148 ton. (Calvin et al., 2023)

Puskesmas Oepoi Kupang adalah salah satu puskesmas yang melakukan pengelolaan limbah medis padat. Puskesmas Oepoi merupakan puskesmas rawat jalan yang memiliki empat wilayah kerja dianatar lain yaitu Kelurahan Kayu Putih, Oebufu, Liliba, dan Tuak Daun Merah (TDM). Puskesmas Oepoi memiliki aktivitas operasional pelayanan kesehatan yang cukup tinggi hingga menghasilkan limbah medis yang sangat tinggi. Tetapi melalui pengamatan langsung saat di puskesmas Oepoi ditemukan masih terdapat masalah dalam pengelolaan limbah medis yaitu tempat penyimpan limbah medis padat yang tidak disediakan secara khusus yakni

menggunakan kamar mandi yang tidak digunakan lagi. Sampah dibiarkan menumpuk dan berserahkan, dan bisa dijangkau oleh pengunjung. Sampah yang menumpuk dan berserahkan dapat berdampak pada kesehatan pengunjung. Limbah medis yang dilakukan pengelolaan dengan benar akan menimbulkan potensi bahaya bagi kesehatan dan lingkungan.

Pencemaran lingkungan yang terjadi akibat limbah medis akan kembali berdampak terhadap kesehatan baik perorangan maupun masyarakat sekitar. Penumpukan limbah medis padat lebih dari 2 x 24 jam akan berdampak terhadap lingkungan.(Putri, 2022)

Limbah medis pada puskesmas dalam pengelolaan harus memperhatikan pedoman atau aturan yang ditetapkan. Limbah medis yang tidak dikelola dengan baik sangat berpengaruh penting dalam Kesehatan Masyarakat. Maka, dalam hal ini saya mengambil judul penelitian “ Studi Pengelolaan Limbah Medis Padat Di Puskesmas Oepoi Kota Kupang Tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yaitu adalah ”Bagaimana pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas Oepoi Kota Kupang Tahun 2026 “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah Mengetahui pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas Oepoi Kota Kupang Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian adalah :

- a. Mengetahui berat limbah medis padat yang dihasilkan di Puskesmas Oepoi Kota Kupang
- b. Mengetahui jenis limbah medis padat yang dihasilkan di Puskesmas Oepoi Kota Kupang
- c. Mengetahui pewadahan dan pemilahan limbah medis padat di Puskesmas Oepoi Kupang
- d. Mengetahui pengangkutan internal limbah medis padat di Puskesmas Oepoi Kupang
- e. Mengetahui penyimpanan sementara limbah medis

padat di Puskesmas Oepoi Kupang

D. Manfaat Penelitian

1. Puskesmas

Hasil penelitian sebagai informasi bagi pihak Puskesmas agar dapat memperhatikan pengelolaan limbah medis padat yang dihasilkan.

2. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian Sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Peneliti

Hasil penelitian sebagai bahan Meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat

selama perkuliahan pengelolaan sampah, dan pengelolaan limbah medis padat

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Materi

Materi yang mendukung penelitian ini adalah pengelolaan sampah pengelolaan limbah padat puskesmas, pengelolaan limbah B3.

2. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian adalah limbah medis padat yang ada di Puskesmas Oepoi kota kupang.

3. Lingkup Waktu

Penelitian ini akan dilakukan bulan Februari- Mei

4. Lingkup Lokasi

Penelitian dilakukan di Puskesmas Oepoi kota Kupang.